

Interactive Training to Improve MSMEs' Ability in Calculating the Cost of Production

Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan UMKM dalam Menghitung Harga Pokok Produksi

Ayu Aulia Oktaviani*, Florus Daeli, Regina J. Arsjah, Slamet Wiyono, & Adam Yonas Simamora

Universitas Trisakti, Jl Kyai Tapa Grogol, Jakarta Barat, Indonesia

Abstract

MSMEs play a vital role in the national economy but face challenges in financial management, particularly in accurately calculating the cost of production (HPP). Limited understanding of cost components and calculation methods leads to errors in product pricing. This community service aimed to improve the understanding and skills of MSME members of the Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) in calculating HPP through interactive and practical training. The method involved needs identification, material development, direct training, and pre- and post-test evaluation. The results showed a significant increase in participants' understanding of HPP concepts, their ability to calculate production costs, and to set selling prices based on accurate cost calculations. This program had a positive impact on enhancing MSMEs' readiness to manage their businesses more efficiently and competitively.

Abstrak

UMKM memiliki peran vital dalam ekonomi nasional, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat. Rendahnya pemahaman tentang komponen biaya dan metode perhitungan HPP menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual produk. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota UMKM Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) dalam menghitung HPP melalui pelatihan interaktif dan praktis. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan langsung, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep HPP, kemampuan menghitung biaya produksi, serta penetapan harga jual berbasis perhitungan yang tepat. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efisien dan kompetitif.

Keywords: Cost of Production; MSMEs; Interactive Training; Pricing Strategy; Business Financial Management

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi (Wahyuni et al., 2022). Penguatan UMKM menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di tengah persaingan ekonomi global yang semakin ketat (Karnasi et al., 2023). Meskipun demikian, UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan yang memadai, termasuk kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi yang akurat (Ningsih et al., 2023; Sari et al., 2023). Kesalahan dalam penetapan harga pokok berpotensi menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM di pasar, yang pada akhirnya berpengaruh pada keberlanjutan usaha mereka (Apandi et al., 2024).

¹ Corresponding author:

E-mail address: ayu.aulia@trisakti.ac.id

UMKM di Indonesia sering kali memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan dan pendidikan keuangan, sehingga pengetahuan mereka tentang pengelolaan biaya produksi masih rendah (Yazid, 2025). Hal ini menyebabkan banyak pelaku UMKM menetapkan harga jual produk berdasarkan perkiraan atau intuisi tanpa memperhitungkan komponen biaya yang sebenarnya. Selain itu, pemahaman UMKM tentang pemisahan biaya langsung dan tidak langsung dalam menghitung harga pokok produksi masih rendah. Akibatnya, banyak UMKM kesulitan menyusun laporan keuangan yang akurat, sehingga sulit untuk merancang strategi bisnis yang efektif (Sriningsih et al., 2024).

Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI), sebagai mitra dalam program ini, menghadapi permasalahan serupa terkait rendahnya pemahaman anggota UMKM dalam menghitung harga pokok produksi. Keterbatasan ini mengakibatkan anggota KSBI rentan melakukan kesalahan dalam penetapan harga jual produk (Zakia Harun et al., 2023), yang sering kali mengakibatkan ketidaksesuaian harga pasar (Eriswanto & Kartini, 2019) dan penurunan daya saing (Putri & Sukardi, 2023). Minimnya pengetahuan tentang strategi penetapan harga yang kompetitif juga menjadi tantangan, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan usaha mereka (Banurea & Riofita, 2023). Berdasarkan permasalahan ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti bekerja sama dengan KSBI berinisiatif mengadakan pelatihan “Perhitungan Harga Pokok bagi UMKM KSBI” guna memberikan pemahaman praktis mengenai manajemen biaya produksi. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM KSBI melalui penetapan harga yang lebih akurat dan terstruktur.

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UMKM, terutama anggota Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI), adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam menghitung harga pokok produksi. Ketidakmampuan ini berakibat pada kesalahan dalam penetapan harga jual, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha. Dalam pasar yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menghitung harga pokok dengan tepat menjadi krusial bagi UMKM agar dapat beroperasi secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang memadai (Yushita et al., 2023).

Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami konsep harga pokok produksi, termasuk perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rini et al., 2024). Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menghitung harga pokok secara akurat. Tanpa pemahaman yang jelas, para pelaku usaha sering kali menetapkan harga jual yang tidak mencerminkan biaya sebenarnya, yang dapat berujung pada kerugian finansial atau kehilangan peluang pasar. Misalnya, produk mungkin dijual dengan harga terlalu rendah, sehingga tidak menutupi biaya produksi, atau terlalu tinggi, sehingga mengurangi daya tarik bagi konsumen.

UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam memisahkan biaya langsung dan tidak langsung dalam operasional mereka (Manullang, 2024). Keterbatasan dalam manajemen keuangan ini berakibat pada laporan keuangan yang tidak akurat, yang menyulitkan pemilik usaha dalam membuat keputusan bisnis yang tepat (Ramadhita et al., 2024). Tanpa laporan keuangan yang jelas, UMKM kesulitan untuk merencanakan strategi pengembangan usaha dan mengevaluasi kinerja keuangan mereka secara efektif. Keterbatasan ini juga dapat menghalangi akses mereka terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan, yang biasanya mensyaratkan adanya laporan keuangan yang transparan dan akurat (F. I. Sari, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan minimnya pemahaman tentang konsep harga pokok produksi, pelatihan terstruktur dan praktis sangat diperlukan bagi anggota UMKM. Pelatihan ini harus mencakup materi dasar yang jelas mengenai konsep harga pokok produksi, termasuk pemahaman tentang biaya tetap dan biaya variabel. Dalam proses pembelajaran, penggunaan studi kasus nyata dari anggota UMKM akan sangat membantu. Hal ini memberikan contoh konkret mengenai bagaimana menghitung harga pokok dalam konteks bisnis mereka sendiri. Selain itu, sesi praktik yang memungkinkan peserta menghitung harga pokok produk mereka dengan bimbingan instruktur akan memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga. Agar peserta dapat terus belajar setelah pelatihan, penyediaan bahan bacaan dan panduan yang dapat diakses secara online juga sangat dianjurkan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan para pelaku UMKM akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dapat menerapkannya dalam operasional bisnis sehari-hari (Mayangsari et al., 2021).

Sementara itu, untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola biaya dan menyusun laporan keuangan, UMKM perlu mengadopsi sistem manajemen keuangan yang sederhana namun efektif. Pelatihan manajemen keuangan menjadi langkah awal yang penting, di mana peserta akan diajarkan cara menyusun laporan keuangan yang mudah dipahami serta memahami kategori biaya yang relevan. Selain itu, pengembangan atau penyediaan akses terhadap perangkat lunak atau aplikasi manajemen keuangan yang dirancang khusus untuk UMKM juga akan mempermudah proses pencatatan transaksi dan pengelolaan biaya. Melalui alat ini, UMKM dapat secara otomatis menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan.

Untuk meningkatkan efektivitas, layanan pendampingan bisnis perlu diberikan, di mana mahasiswa atau dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis akan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan, melakukan analisis biaya, dan merencanakan strategi bisnis. Tak kalah penting, penyediaan template laporan keuangan yang mudah dipahami dan diisi oleh UMKM juga akan membantu mereka mencatat dan melaporkan keuangan dengan lebih sistematis. Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan UMKM mampu mengelola biaya dengan lebih baik dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih efektif serta memperluas peluang akses terhadap pendanaan.

Tujuan utama pelatihan ini adalah memberikan pemahaman praktis dan keterampilan dasar dalam menghitung harga pokok produksi bagi anggota UMKM di KSBI. Peserta diharapkan mampu mengidentifikasi komponen biaya yang relevan, menghitung total biaya produksi, dan menentukan harga pokok secara akurat. Selain itu, pelatihan ini mengajarkan strategi penentuan harga yang memperhitungkan nilai pasar dan kondisi keuangan UMKM agar tetap kompetitif.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pelatihan "Perhitungan Harga Pokok bagi UMKM KSBI" dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 November 2024 bertempat di Jl. Srengseng Sawah No. 4A RT. 006/006 Jakarta Selatan. Kegiatan yang dihadiri oleh 20 orang peserta ini, dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan pada awal bulan Oktober. Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei dan diskusi dengan anggota KSBI. Pada tahap ini, materi pelatihan disusun secara matang, termasuk penyusunan slide presentasi dan bahan ajar lainnya. Selain itu, fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan juga dipersiapkan, termasuk pengaturan tempat dan alat bantu visual.

Tahap selanjutnya, memasuki tahap pelaksanaan, pelatihan dilaksanakan secara interaktif. Peserta diajak untuk memahami konsep harga pokok produksi melalui penjelasan teori, diikuti dengan sesi praktik di mana mereka menghitung harga pokok produk mereka sendiri. Dalam setiap sesi, peserta didorong untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, dokumentasi pelatihan dilakukan melalui foto dan video untuk keperluan laporan dan publikasi.

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap evaluasi, di mana tim pengabdian melakukan survei kepuasan peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan. Hasil survei ini dianalisis untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk kegiatan di masa mendatang. Akhirnya, pada tahap pelaporan, seluruh hasil kegiatan, termasuk analisis survei, dokumentasi, dan materi pelatihan, disusun dalam laporan yang komprehensif. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan resmi, tetapi juga akan dipublikasikan sebagai karya ilmiah untuk dibagikan kepada akademisi dan praktisi, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

Partisipasi aktif anggota Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) sangat diharapkan untuk keberhasilan pelatihan "Perhitungan Harga Pokok bagi UMKM." Pada tahap persiapan, masukan dari anggota tentang kebutuhan spesifik mereka akan membantu penyesuaian materi pelatihan. Selama pelatihan, keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik sangat penting untuk memperdalam pemahaman mereka. Setelah pelatihan, umpan balik dari mitra melalui survei evaluasi akan menjadi landasan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan partisipasi yang kuat, diharapkan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun jaringan yang solid di antara pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Evaluasi merupakan bagian integral dari kegiatan pelatihan "Perhitungan Harga Pokok bagi UMKM KSBI," yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan dampak pelatihan terhadap peserta. Setelah pelatihan selesai, kami akan melaksanakan evaluasi melalui dua pendekatan utama: survei kepuasan peserta dan analisis hasil praktik. Survei kepuasan peserta akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada semua peserta. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan mengenai pemahaman materi, relevansi konten, dan kualitas penyampaian pelatihan. Dengan cara ini, kami dapat mengumpulkan data kuantitatif yang akan membantu menilai sejauh mana pelatihan memenuhi harapan dan kebutuhan peserta. Selain itu, kami juga akan melakukan analisis hasil praktik, di mana peserta diminta untuk menghitung harga pokok produk mereka sendiri sebagai bagian dari sesi pelatihan. Hasil perhitungan ini akan dievaluasi untuk melihat apakah peserta mampu menerapkan konsep yang telah diajarkan dengan benar. Dengan menganalisis hasil praktik ini, kami dapat memberikan umpan balik langsung kepada peserta, serta mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dalam pelatihan mendatang. Melalui evaluasi ini, kami berharap dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang efektivitas program dan dampaknya terhadap pengembangan kemampuan peserta. Hasil evaluasi ini akan

menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan, sekaligus memberikan kontribusi pada laporan akhir kegiatan yang akan dibagikan kepada semua pemangku kepentingan.



Gambar 1. Alur Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peserta Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 20 UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI). Pemilihan UMKM berdasarkan kesiapan dan kebutuhan para peserta yang mayoritas adalah para ibu rumah tangga yang mengelola usahanya. Berdasarkan hasil diskusi dengan penanggung jawab Bapak Siswanto bahwa para peserta yang diikutsertakan adalah peserta yang bergabung kurang dari 6 bulan dengan omzet penjualan yang belum stabil.

Tabel 1. Omzet Penjualan UMKM 6 Bulan terakhir

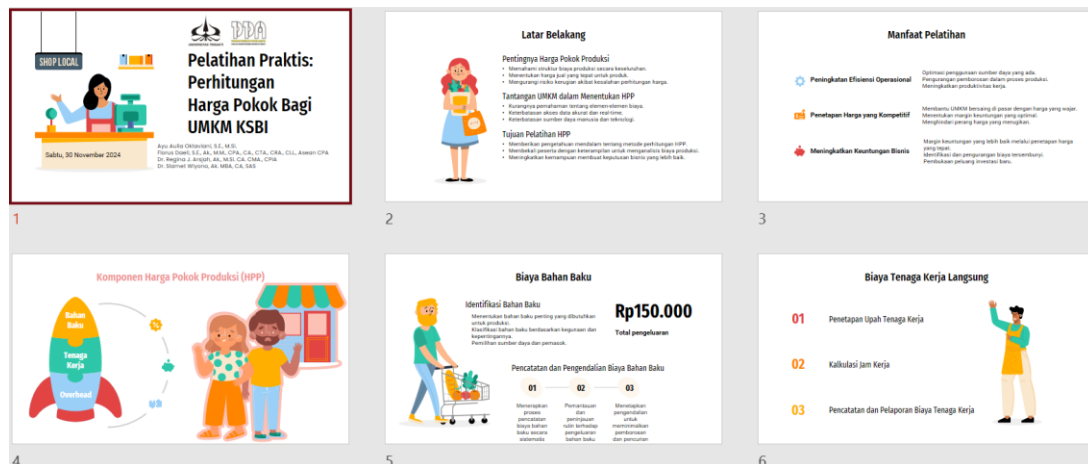
No	Jenis UMKM	Peserta PkM	Rata-rata Omzet Penjualan (dalam ribuan rupiah)					
			April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept
1.	Kuliner	12	4.000	2.000	2.500	2.200	3.500	3.000
2.	Konveksi	2	2.000	6.000	4.500	4.000	2.500	1.500
3.	Percetakan	2	3.000	2.500	3.500	1.500	3.000	2.500
4.	Kerajinan Home Industri	4	2.000	2.500	4.000	4.000	1.750	2.000

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini merupakan wujud penerapan hasil penelitian, inovasi, dan teknologi tepat guna yang disampaikan oleh para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Kegiatan yang dihadiri oleh 20 orang peserta ini diberikan materi mengenai Perhitungan Harga Pokok bagi UMKM KSBI. Materi yang diberikan membahas tentang dasar manfaat dan tujuan perhitungan harga pokok penjualan. Selain itu, peserta juga diberikan materi terkait teknis dasar perhitungan harga pokok penjualan. Materi ini diberikan dengan tujuan agar para peserta dapat menentukan harga jual yang dapat meningkatkan omzet mereka, karena berdasarkan hasil survey bahwa para UMKM rata-rata belum mengetahui komponen apa saja yang diperlukan untuk menghitung harga pokok penjualan.

Gambar 2 menunjukkan sebagian materi pelatihan yang dimulai dengan pemaparan latar belakang pentingnya memahami HPP bagi UMKM. Ketidaktahuan dalam menghitung harga pokok produksi menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat, sehingga berdampak pada efisiensi usaha dan keuntungan. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar dan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selanjutnya, disampaikan pula manfaat dari pelatihan ini, di antaranya adalah meningkatkan efisiensi operasional, membantu penetapan harga jual yang kompetitif, dan pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan usaha. Materi kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tiga komponen utama dalam perhitungan HPP, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Dengan ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sederhana, peserta diajak memahami bagaimana ketiga komponen ini membentuk total biaya produksi.



Gambar 2. Bagian Materi Pelatihan

Dalam bagian berikutnya, pelatihan memfokuskan pada identifikasi dan penghitungan biaya bahan baku. Disajikan contoh nyata berupa total pengeluaran sebesar Rp150.000 untuk bahan baku, disertai dengan penjelasan mengenai pencatatan dan pengendalian biaya tersebut. Kemudian, peserta juga dibekali dengan pemahaman tentang cara menghitung biaya tenaga kerja langsung, yang mencakup perhitungan upah, jam kerja, serta pencatatan yang diperlukan untuk keperluan pembukuan.

Secara keseluruhan, materi pelatihan ini dirancang secara aplikatif dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga mendorong penerapan langsung dalam kegiatan produksi sehari-hari guna menciptakan usaha yang lebih efisien, kompetitif, dan berkelanjutan.



Gambar 3. Foto Kegiatan

Tabel 2. Kuesioner Pre-Test dan Post Test Pengetahuan Awal Harga Pokok Penjualan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda pernah mendengar istilah Harga Pokok Produksi (HPP)?		
2.	Apakah Anda mengetahui komponen biaya dalam HPP?		
3.	Apakah Anda pernah mencoba menghitung HPP produk Anda sendiri?		
4.	Apakah Anda menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan biaya atau HPP?		

Gambar 3 menunjukkan para peserta tampak aktif bertanya dan berdiskusi terkait tantangan yang mereka hadapi dalam menentukan harga jual produk mereka. Pemateri dari FEB Universitas Trisakti tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga membimbing peserta dalam simulasi perhitungan yang sesuai dengan kondisi usaha mereka masing-masing.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek manajerial usaha, tetapi juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM binaan KSBI dapat lebih

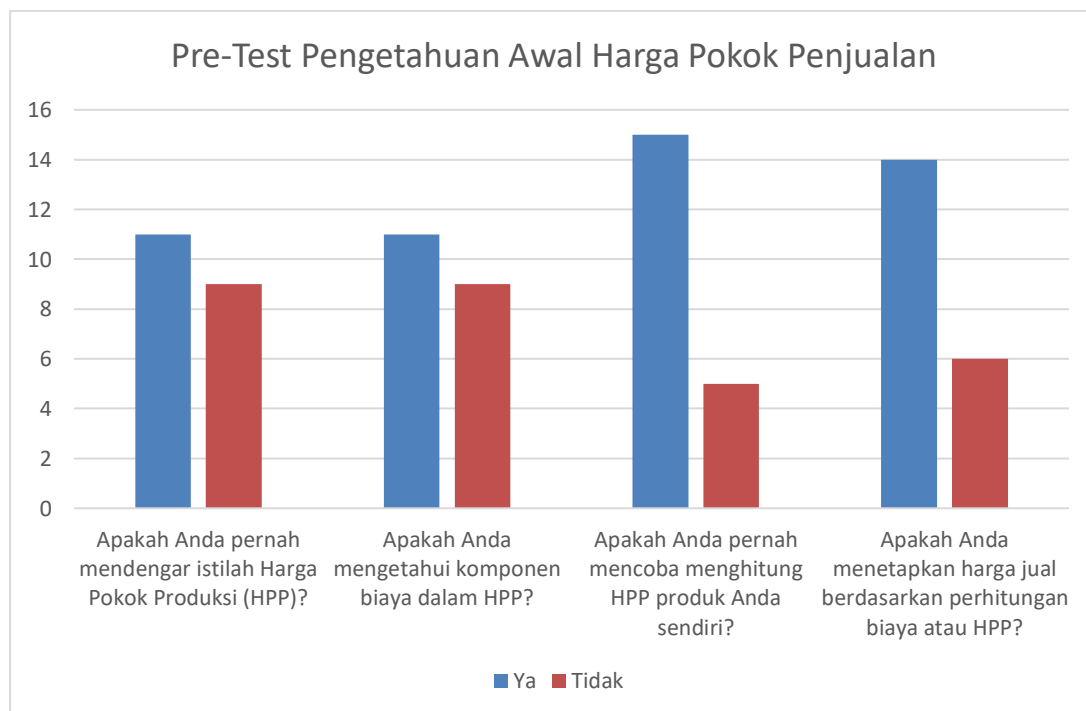
mandiri dan profesional dalam mengelola keuangan usahanya, khususnya dalam menentukan harga jual yang wajar dan kompetitif.

Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan pelaku UMKM dari Komunitas KSBI, mayoritas adalah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kuliner dan industri rumahan. Untuk mengukur dampak pelatihan terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), dilakukan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*).

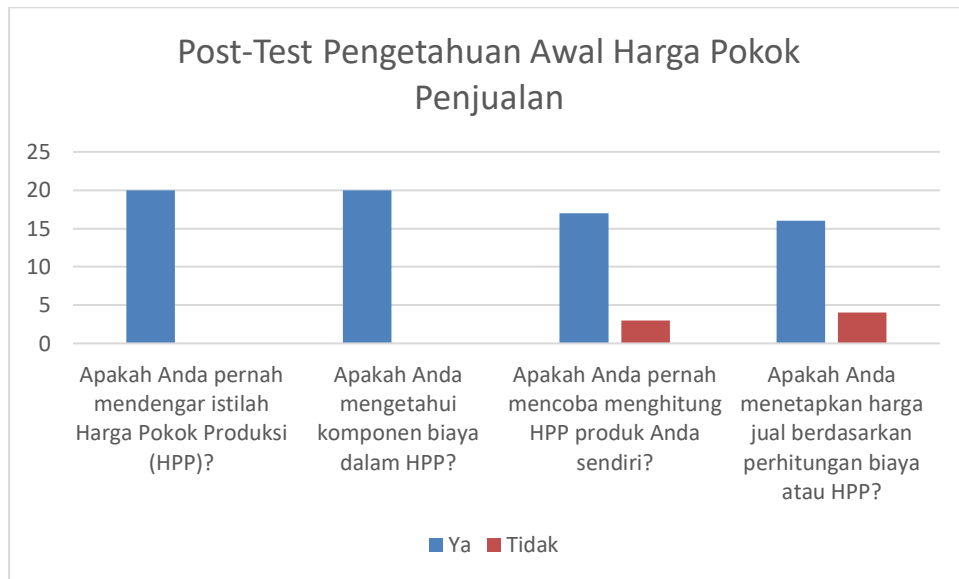
Tabel 3. Kuesioner *Pre-Test* dan *Post Test* Persepsi dan Harapan terhadap Pelatihan

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1.	Saya merasa perlu memahami cara menghitung Harga Pokok Produksi untuk usaha saya				
2.	Saya berharap pelatihan ini membantu saya menetapkan harga jual yang lebih menguntungkan				
3.	Saya mengalami kesulitan dalam menentukan harga produk saat ini				
4.	Saya ingin belajar cara menghitung biaya produksi secara praktis dan mudah dipahami				
5.	Saya ingin memiliki alat bantu (template atau aplikasi) untuk menghitung HPP				
6.	Saya bersedia mengikuti pelatihan lanjutan terkait pengelolaan keuangan usaha kecil (UMKM)				

Sebelum pelatihan dimulai, pemahaman peserta mengenai konsep dasar HPP masih tergolong terbatas. Hanya sekitar 13 orang (65%) yang menyatakan pernah mendengar istilah Harga Pokok Produksi. Sebanyak 12 orang (60%) mengaku mengetahui komponen biaya dalam HPP, sementara hanya 9 orang (45%) yang pernah mencoba menghitung HPP dari produknya sendiri. Bahkan, hanya 10 peserta (50%) yang menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan biaya produksi atau HPP, sisanya mengaku menggunakan pendekatan taksiran atau mengikuti harga pasar.

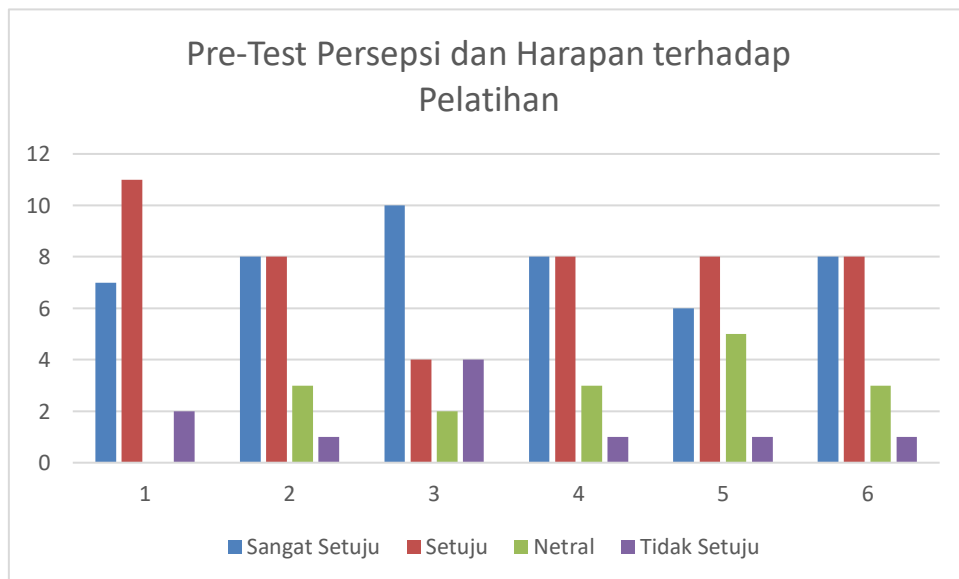


Gambar 4. Hasil *pre-test* Pengetahuan awal HPP



Gambar 5. Hasil *post-test* Pengetahuan Awal HPP

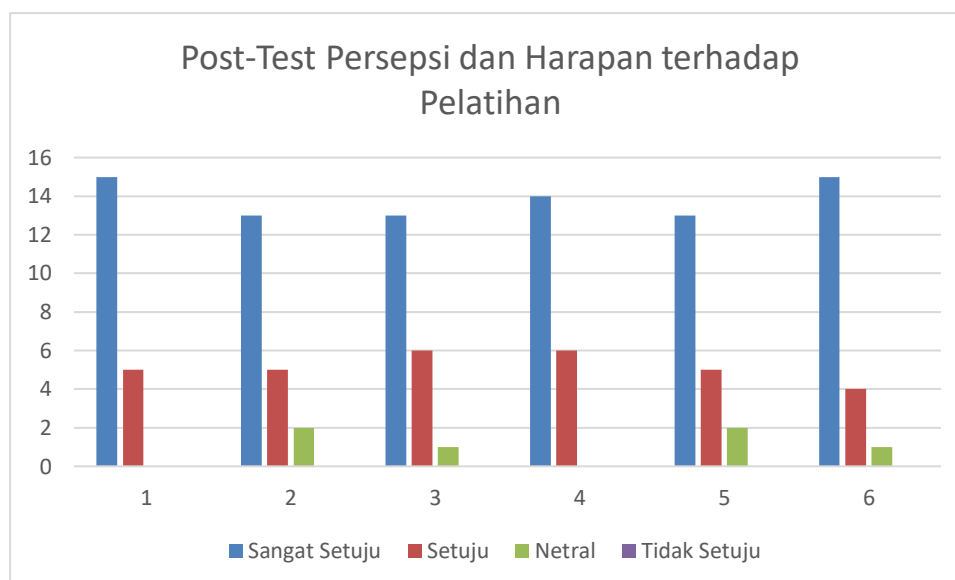
Namun, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 18 dari 20 peserta (90%) menyatakan kini memahami pengertian HPP. Sebanyak 17 peserta (85%) menyatakan telah memahami komponen-komponen biaya dalam HPP, dan 16 peserta (80%) merasa sudah mampu menghitung HPP produk mereka secara mandiri. Sebanyak 18 peserta (90%) juga menyatakan berniat untuk menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan HPP setelah mendapatkan pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan usaha mereka.



Gambar 6. Hasil *pre-test* Persepsi dan Harapan terhadap Pelatihan

Sebelum pelatihan, peserta sudah menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang akan disampaikan. Dari 20 peserta, sebanyak 14 orang (70%) sangat setuju bahwa mereka merasa perlu memahami cara menghitung HPP untuk usaha mereka, dan 13 orang (65%) sangat berharap pelatihan ini membantu mereka menetapkan harga jual yang lebih menguntungkan. Sementara itu, 12 orang (60%) mengaku mengalami kesulitan dalam menentukan harga produk saat ini, dan 15 orang (75%) menyatakan ingin belajar cara menghitung biaya produksi secara praktis. Sebanyak 13 orang (65%) sangat ingin memiliki alat bantu (seperti template atau aplikasi) untuk membantu perhitungan HPP, dan 14 orang (70%) menyatakan bersedia mengikuti pelatihan lanjutan.

Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan respons yang lebih kuat dan positif. Sebanyak 17 peserta (85%) sangat setuju bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan pemateri dalam menyampaikan konsep HPP secara sederhana dan aplikatif. Sebanyak 18 peserta (90%) merasa lebih percaya diri dalam menghitung HPP dan menetapkan harga jual setelah mengikuti pelatihan ini. Bahkan 19 peserta (95%) menyatakan pelatihan ini bermanfaat langsung bagi usaha mereka. Selain itu, sebanyak 17 peserta (85%) merasa terbantu dengan adanya alat bantu seperti template Excel yang diberikan selama pelatihan. Terakhir, 18 peserta (90%) menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti pelatihan lanjutan dalam topik manajemen keuangan usaha.



Gambar 7. Post-test Persepsi dan Harapan terhadap Pelatihan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Perhitungan Harga Pokok bagi UMKM KSBI” telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 20 pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI). Kegiatan ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, yaitu rendahnya pemahaman terhadap konsep dan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Kurangnya pengetahuan ini terbukti menghambat kemampuan pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk yang kompetitif dan menguntungkan, serta berdampak pada keberlangsungan usaha mereka.

Melalui pendekatan pelatihan interaktif dan praktis, peserta diberikan pemahaman teoritis serta pengalaman langsung dalam menghitung HPP berdasarkan usaha mereka masing-masing. Materi pelatihan mencakup konsep dasar harga pokok, pemisahan biaya tetap dan variabel, serta penyusunan struktur harga yang lebih realistis. Hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep HPP. Dari hasil pre-test diketahui bahwa sebagian besar peserta belum pernah menghitung HPP secara mandiri dan menetapkan harga jual hanya berdasarkan intuisi atau meniru harga pasar. Namun setelah pelatihan, mayoritas peserta menyatakan mampu menghitung HPP dengan benar dan berniat untuk mengimplementasikannya dalam penentuan harga jual produk mereka.

Lebih jauh lagi, hasil evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan persepsi positif terhadap pentingnya pengelolaan biaya usaha secara sistematis. Peserta juga menyatakan pelatihan ini relevan, mudah dipahami, dan memiliki dampak langsung terhadap usaha mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui pelatihan telah memberikan manfaat nyata dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dasar dalam menghitung harga pokok produksi, serta membangun kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang

baik dalam usaha kecil. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga dari tingginya antusiasme mereka untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang lanjutan yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ini, disarankan agar kegiatan serupa terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mencakup lebih banyak pelaku UMKM di berbagai wilayah. Pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan, seperti penyusunan laporan laba rugi, neraca sederhana, serta manajemen arus kas, perlu dipertimbangkan agar UMKM semakin mandiri secara finansial.

Selain itu, pendampingan intensif pasca-pelatihan juga sangat dianjurkan. Pendampingan ini dapat diberikan dalam bentuk klinik bisnis atau mentoring berkala oleh akademisi dan mahasiswa, sehingga UMKM dapat memperoleh bantuan teknis ketika menghadapi kendala nyata dalam praktik usaha sehari-hari. Pemberian alat bantu seperti template Excel atau aplikasi sederhana berbasis Android juga perlu dioptimalkan, agar pelaku UMKM dapat menghitung HPP dengan lebih cepat dan akurat.

Lebih lanjut, kerja sama dengan lembaga keuangan dan dinas koperasi juga dapat ditingkatkan guna membuka akses permodalan bagi UMKM yang telah mampu menyusun laporan keuangan dengan baik. Dengan sinergi berbagai pihak, penguatan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan akan berdampak pada peningkatan daya saing, keberlangsungan usaha, dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

References

- Apandi, A., Noersanti, L., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Jakarta, I. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi pada UMKM Ayam Geprek Hanania Kitchen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33618–33628.
- Banurea, S. R., & Riofita, H. (2023). Analisis Pengaruh Strategi Penetapan Harga. *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 4(4), 96–109.
- Eriswanto, E., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Penjualan Pada PT. Liza Christina Garment Industry. *Jurnal Ummi*, Vol. 13(2), 103–112. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/537/241>
- Karnasi, R., Lestari, H. S., Hartanti, R., & Afrizal Elgi. (2023). Penyusunan Anggaran Kas Bagi UMKM Azalea Depok. *Dirkantara Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.85>
- Manullang, T. (2024). Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Desa Situmeang Habinsaran, Tapanuli Utara. *Journal on Education*, 07(01), 4889–4901.
- Mayangsari, S., Banjarnahor, E., Lenggogeni, & Nasution, K. M. P. (2021). Pelatihan Konsep Analisis Laporan Keuangan Kepada UMKM. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8912>
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.102>
- Putri, D. P. A., & Sukardi, A. (2023). Analisis Pengaruh Distribusi dan Harga Terhadap Peningkatan Penjualan Produk. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 42–50. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.62>
- Ramadhita, C. S., Sari, K., Apriliantina, Rahma, A., Inayah, A. L., & Budi, S. T. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Toko Cas Audio. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(2), 255–264.
- Rini, A. P., Astuti, T. D., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2024). Pelatihan dan Pendampingan UMKM dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Full Costing. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 158–163.
- Sari, F. I. (2024). Analisis Manfaat Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Wilayah Tanggulangin. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1424–1433. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i01.313>
- Sari, R. D., Alawiyah, N., Iza, M., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kinerja UMKM di Indonesia dilihat dari Faktor Internal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2500. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4024>

- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(3), 1363–1374. banyak UMKM kesulitan menyusun laporan keuangan yang akurat, sehingga sulit untuk merancang strategi bisnis yang efektif
- Wahyuni, L., Murtanto, M., Ariani, M., Ramadhani, K., & Kusumawardani, A. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Barang Bagi UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.55837/di.v1i1.23>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM (Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro). *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79–92.
- Yushita, A. N., Ponty Sya'banto Putra Utama, I., Setiani, E. P., & Sagoro, E. M. (2023). Pendampingan Perhitungan Biaya Produksi dan Peningkatan Kualitas. *Jurnal BUDIMAS*, 05(02), 1–9.
- Zakia Harun, M., Manossoh, H., & Diana Latjandu, Lady. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78–87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>